

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar Siswa

a) Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat merupakan sifat yang menetap pada diri seseorang dan besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang akan dilakukannya. Slameto (2013: 180), menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Rasa tertarik diekspresikan diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Sukandi (2006: 50), menyatakan bahwa “minat dan perhatian siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan mereka dalam belajar.” Semakin tinggi minat dan perhatian siswa untuk belajar, semakin baik hasil yang didapatkan, sebaliknya semakin rendah minat dan perhatian siswa untuk belajar semakin buruk hasil yang diperoleh.

Setiap siswa memiliki minatnya masing-masing, apalagi siswa sekolah dasar yang masih memiliki sifat untuk selalu bermain dan rasa ingin tahunya masih cukup tinggi. Kegiatan pembelajaran akan menjadi menyenangkan, berjalan dengan baik, dan juga dapat

mencapai tujuan pembelajaran diikuti dengan perasaan senang dan antusias siswa. .Sukardi dalam Susanto (2013: 57), menyatakan bahwa “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaran, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.” Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Berdasarkan dari definisi di atas, disimpulkan bahwa minat merupakan perasaan lebih suka atau tertarik akan suatu hal yang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan dari kebiasaan yang erat hubungannya dengan motivasi, konsep diri dan pengaruh eksternal.

b) Pembentukan Minat Belajar Siswa

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik maupun psikologis anak. Dukartini dalam Susanto (2013: 64), menyebutkan bahwa

“Ada empat hal yang dapat mengidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau objek-objek yang dijadikan kesenangan, seperti: 1) keinginan untuk memiliki sesuatu; 2) objek atau kegiatan yang disenangi; 3) jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.”

Banyak cara untuk mengembangkan minat siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan mereka kesempatan dan fasilitas untuk meningkatkan minat siswa. Dwiwandono (2002: 365), menyatakan bahwa

“Ada sejumlah cara untuk mengetahui minat siswa, cara yang paling langsung adalah menanyakan kepada siswa sendiri atau menggunakan kuesioner yang berupaya untuk meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu aspek positif atau negatif terhadap pelajaran.”

Minat pada hakikatnya merupakan perasaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh rasa ketertarikan. Ada beberapa indikator minat yang menganalisis kecenderungan perasaan tertarik terhadap suatu objek, contohnya seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek maka ia mempunyai perhatian lebih terhadap objek yang dipelajari dan mempunyai sikap positif terhadap objek tersebut.

c) Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menarik minat dan perhatian siswa dengan mengurangi dan menghilangkan faktor-faktor penyebab merosotnya minat dan perhatian siswa. Cara yang dapat membantu guru dalam menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar yaitu menggunakan metode/media pembelajaran yang berbeda, penguasaan materi yang baik, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Siswa yang kurang berminat terhadap belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka indikator yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

1) Kesukacitaan

Hal ini terlihat pada rasa senang siswa terhadap proses dan respon dalam mengikuti pembelajaran.

2) Ketertarikan

Hal ini terlihat pada konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran matematika dan saat merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Perhatian

Hal ini terlihat pada siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan penjelasan teman saat presentasi di depan kelas

4) Keterlibatan

Hal ini terlihat pada siswa yang aktif, keinginan dan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran.

1) Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang yang dinyatakan dalam angka atau huruf, sehingga dapat dibandingkan dengan kriteria tertentu. Prestasi belajar menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895), adalah “penugasan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. “ Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademi. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 138) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.”

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa.. Hamdani (2011: 138), menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.” Hasil dari prestasi belajar tidak hanya berupa angka

saja tetapi juga berupa simbol, huruf, dan kalimat yang mendeskripsikan prestasi belajar seseorang dengan menuliskan dengan sebuah kalimat, tidak hanya dengan angka atau nilai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Kemampuan siswa mempengaruhi hasil prestasi belajar baik dari faktor dalam (internal) maupun luar (eksternal) ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam memahami materi-materi yang diajarkan. Prestasi belajar dapat diketahui setelah siswa melakukan evaluasi belajar maka, evaluasi penting dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar merupakan acuan atau pedoman yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa. Syah (2010: 148) mengemukakan bahwa indikator prestasi belajar untuk ranah cipta (kognitif) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah /Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi

2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

c. Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan atau proses penilaian untuk menggambarkan tingkat kemampuan yang dicapai seorang siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan sekolah. Kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri seseorang yang mencakup kondisi jasmaniah dan intelegensi dan minat. Faktor dari luar dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga dan sekolah.

3. Model Pembelajaran SAVI

a) Pengertian model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

SAVI merupakan singkatan dari Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Shoimin (2014: 177), berpendapat bahwa terdapat empat unsur pembelajaran SAVI, yaitu sebagai berikut::

- 1) “Somatik (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna bahwa gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
- 2) Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
- 3) Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.
- 4) Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar harus dengan kegiatan berpikir, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.”

b) Langkah- langkah pembelajaran SAVI

Model pembelajaran merupakan cara ataupun teknik penyajian yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki langkah-

langkah yang berbeda. SAVI memiliki tahapan dalam pembelajaran, yaitu:

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Hal yang dilakukan oleh guru pada tahap persiapan yaitu menyampaikan tujuan yang jelas dan bermakna (auditori) dan apresepsi untuk mengaitkan materi dan mengemukakan masalah dan merangsang rasa ingin tahu siswa untuk mengajak siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti)

Tahap penyampaian guru menyampaikan materi secara kontekstual seperti melakukan pengamatan fenomena dunia nyata untuk melibatkan seluruh otak (intelektual) dan seluruh tubuh (somatis) disertai contohnya, guru membagikan LKS dan membantu siswa dalam pelatihan memecahkan masalah (visual dan intelektual)

3) Tahap Penampilah Hasil (Tahap Penutup)

Tahap ini guru memperluas pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa, sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan dari hasil belajar akan meningkat. Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawaban LKS dan meminta siswa yang lain (umpan balik dan evaluasi kinerja) untuk menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh temannya (somatik, auditori, dan intelektual).

c. Kelebihan model pembelajaran SAVI

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan yang berbeda yang menjadikan model pembelajaran tersebut lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Shoimin (2014: 182), mengemukakan bahwa

“pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a) Meningkatkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b) Siswa tidak mudah lupa karena membangun sendiri pengetahuannya.
- c) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak bosan untuk belajar.
- d) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- e) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
- f) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

g) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari fakta-fakta tentang alam dan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Fakta ini merupakan hal yang berum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar cenderung belajar dari hal yang konkrit, utuh dan berdasarkan fakta.

Sikap ilmiah dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu diperlukan dalam mempelajari IPA, Siswa diajarkan untuk mengalami sendiri dan mempraktekan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas hal ini seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011 : 136) bahwa “IPA merupakan sekumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur” Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk

memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Siswa diharapkan dapat menjadikan IPA sebagai wahana untuk mempelajari alam dan dapat mengembangkan keterampilan proses dan proses ilmiah. Siswa akan mempunyai kemampuan yang baik didukung dengan pembelajaran IPA yang memberikan pengalaman langsung dan bukan teori saja.

4. Materi IPA

Standar Kompetensi

7.1 Memahami Perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya penggunaan sumber daya alam

7.3 Mendeskripsikan Struktur Bumi

Materi

Struktur Bumi

Bumi terdiri dari beberapa lapisan. Lapisan bumi terdiri atas:

a. Kerak bumi

Lapisan terluar bumi adalah kerak bumi. Kerak bumi terdiri dari tanah dan lapisan batuan. Ketebalan kerak bumi kira-kira berkisar antara 6-70 km. Ketebalan 6 km ada di lantai (dasar)

samudra. Ketebalan 70 km ada dilapisan pegunungan. Suhu di kerak bumi paling rendah dibanding lapisan bumi dibawahnya. Suhu dibagian bawah kerak bumi mencapai 100°C .

b. Mantel (selubung) bumi

Lapisan ini berupa batuan padat dengan ketebalan kira-kira 2900 km. Lapisan ini memang jauh lebih tebal dari pada kerak bumi. Suhu di mantel bumi bagian dasar mencapai 3700°C . Tekanan sangat tinggi di mantel bumi membuat batuan dalam keadaan padat.

c. inti bumi (intiluardanintidalam)

Lapisan inti bumi terdiri dari inti luar dan inti dalam. Inti luar di bentuk oleh cairan panas sedangkan inti dalam berupa padatan. Inti luar tersusun dari cairan besi dan nikel inilah satu-satunya lapisan bumi yang berada dalam keadaan cair. Ketebalan inti luar kira-kira 2000 km dengan suhu mencapai 2200°C . Inti dalam tersusun dari besi dan nikel padat. Ketebalan inti dalam yang seperti bola ini mencapai 2740 km. Suhu di inti dalam paling tinggi, yaitu mencapai 4500°C .

Unsur pembentukan dari :

- Lapisan Mantel bumi : terbentuk dari mineral silikat
- Lapisan Inti bumi luar : terbentuk dari besi, nikel dan zat lain
- Lapisan inti bumi : terbentuk dari besi dan nikel

5. Catatan Tulis dan Susun (TS)

a. Pengertian Catatan Tulis dan Susun (TS)

Catatan Tulis dan Susun (TS) merupakan teknik mencatat dalam Quantum learning yang mengembangkan asosiasi memori dengan memberikan komentar atau luapan emosi dapat berupa gambar atau tulisan pada setiap yang dicatat. Menuliskan pikiran-pikiran ini membantu siswa memusatkan perhatian kepada guru dan penyerapan informasi yang disampaikan. DePorter (2009: 160), menyatakan bahwa “Teknik CatatanTulis Susun (TS) merupakan variasi catatan Cornell agar siswa dapat menggunakan kemampuan otaknya untuk memusatkan pikiran sadar ataupun bawah sadar untuk membentuk kesan dan hubungan pada tugas yang dihadapi.”

Mempelajari Catatan Tulis Susun (TS) terlebih dahulu mengetahui perbedaan antara penulisan catatan dan penyusunan catatan. Penulisan catatan adalah mendengarkan apa yang dibicarakan oleh pembicaraan guru seraya menuliskan poin-poin utamanya.

Penyusunan catatan berarti menuliskan pemikiran dan kesan siswa sendiri saat mendengarkan materi yang sedang disampaikan.

b. Manfaat Catatan Tulis Susun (TS)

Beberapa manfaat dari Catatan Tulis Susun (TS) antara lain:

- 1) Lebih mudah mengingat suatu masalah ketika siswa membaca apa yang sedang siswa pikirkan pada saat itu
- 2) Memusatkan perasaan (emosi) siswa dan membantu siswa masuk kedalam memori emosional siswa.

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh oleh I Gede Astawan Dewa Nyoman Sudana (2013), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD, menunjukkan hasil bahwa menggunakan model SAVI dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 13,49% dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berinteraksi baik terhadap materi, teman, maupun guru. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI dengan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian sebelumnya

mendeskripsikan tentang motivasi dan hasil belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan mendeskripsikan tentang minat dan prestasi belajar.

penelitian lain yang telah dilakukan oleh Kristina Maya Stela yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Pada Siswa Kelas IV membuktikan bahwa pembelajaran SAVI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada penelitian yang dilakukan di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran SAVI terjadi peningkatan sebanyak 33 siswa (95%) tuntas dan 5 siswa (5%) belum tuntas. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebanyak 37 siswa (100%) tuntas. Berdasarkan observasi minat siswa dalam proses belajar IPA, dari siklus I terdapat 5 siswa sangat tidak setuju, 14 siswa tidak setuju, 4 siswa setuju dan 14 siswa sangat setuju, siklus II mengalami peningkatan 3 siswa sangat tidak setuju, 5 siswa tidak setuju, 6 siswa setuju, dan 23 siswa sangat setuju.

Penelitian lain yang dilakukan Rasiman, Kartinah, Dina P., dan F.X Didik, yang berjudul “*Humanistics Learning Assisted by Interactive CD using SAVI approach to Increase Students' Critical Thinking*” membuktikan bahwa “*The teacher respond to*

the learning process the humanistic Mathematics Learning Assisted by interactive CD with to increase using SAVI approach is good, the students responded to humanistic mathematics learning assisted by interactive CD with SAVI approach is very good, this is shown also by the average student response that 3,43 of maximum score of 4,00 it shows a very good. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama namun digunakan pada mata pelajaran yang berbeda. Penelitian sebelumnya digunakan pada mata pelajaran Matematika dengan penelitian eksperimen pada siswa SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pada mata pelajaran IPA dengan penelitian tindakan kelas pada siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Abbas Pourhossein Gilakjani yang berjudul “Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching” menyimpulkan bahwa

“Using learning styles of students is an appropriate way for students to learn effectively the learning style can be very helpful and beneficial for students by helping them become more focused on the attentive learning process, which will ultimately improve

educational success. Using learning styles to suit students' learning styles will allow students to define their own personality and explore the strengths and weaknesses of their learning style".

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indera yang ada pada diri siswa.

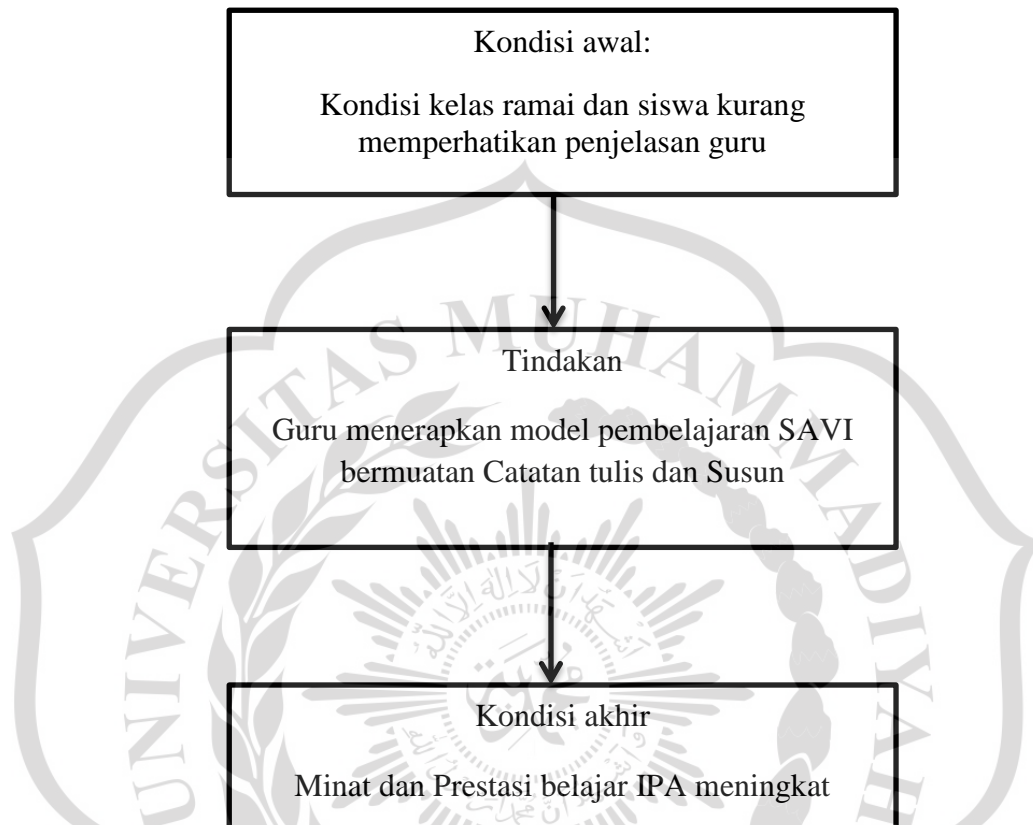
Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menerapkan pada pembelajaran bahasa Inggris sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi. Jenis penelitian sebelumnya yaitu quasi eksperimen sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa 50% siswa dengan gaya belajar kinestetik, 35% siswa dengan gaya belajar auditori dan 15% dengan siswa dengan gaya belajar visual.

B. Kerangka Pikir

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V SDN 1 Kotayasa menunjukkan bahwa siswa kelas V sangat hiperaktif dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan efektifitas pembelajaran kurang maksimal. Permasalahan lain yang dialami oleh guru saat di kelas yaitu guru sulit untuk mengendalikan aktivitas siswa yang cenderung terlalu

aktif sehingga sulit untuk menyampaikan materi IPA secara maksimal sehingga menyebabkan prestasi belajar IPA siswa masih rendah, fakta ini diambil dari data nilai UTS siswa yang menunjukkan 85% siswa tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas V guru dan peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bermuatan Catatan Tulis Susun. Model Pembelajaran SAVI melibatkan seluruh indera dalam pembelajaran dan Catatan Tulis Susun dapat membantu siswa untuk memusatkan perasaan (emosi) dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPA di kelas V SD Negeri 1 Kotayasa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada peningkatan minat belajar IPA melalui penerapan pembelajaran SAVI bermuatan Catatan Tulis dan Susun di kelas V SDN 1 Kotayasa dari rendah menjadi tinggi.
2. Ada peningkatan Prestasi belajar IPA melalui penerapan pembelajaran SAVI bermuatan Catatan Tulis dan Susun di kelas V SDN 1 Kotayasa.